Kamis, 29 Juni 2023, Hari Raya Santo Petrus dan Paulus, Rasul

Kisah Para Rasul 12:1-11; Mazmur 33; 2Timotius 4:6-8, 17-18; Matius 16:13-19

Dalam Kisah Para Rasul 12:1-11, Rasul Petrus dilarikan dari penjara secara ajaib oleh Malaikat. Pada masa itu, Raja Herodes Agripa mulai menganiaya orang-orang beriman, dan Petrus ditahan, dijaga oleh para prajurit di dalam penjara, dan umat dengan sungguh-sungguh berdoa untuk pembebasannya.

Ketika Petrus sedang tidur di dalam selnya, seorang malaikat Tuhan menampakkan diri, membangunkannya, dan secara ajaib membebaskannya dari belenggu. Malaikat itu membawa Petrus melewati para penjaga dan pintu gerbang besi yang menuju ke kota, dan ia mendapati dirinya berada di luar, menyadari bahwa Tuhan telah membebaskannya dari penjara. Petrus kemudian pergi ke rumah di mana orang-orang beriman berkumpul, dan mereka sangat bersukacita dan takjub atas pembebasannya.

Dalam 2 Timotius, Rasul Paulus mendekati akhir hidupnya dan menulis kepada anak didiknya yang masih muda, Timotius. Paulus merenungkan pelayanannya, karena ia tahu bahwa waktunya di bumi akan segera berakhir. Dia mengungkapkan keyakinannya akan imannya dan jaminan pahala yang akan diterimanya di surga. Paulus menyatakan bahwa ia telah bertanding dalam pertandingan yang baik, menyelesaikan perlombaan, dan memelihara iman. Ia menantikan untuk menerima mahkota kebenaran yang akan diberikan Tuhan kepadanya pada hari penghakiman.

Paulus juga menyebutkan bahwa selama pelayanannya, ia menghadapi banyak tantangan dan perlawanan. Dia mengakui bahwa Tuhan berdiri di sampingnya dan menguatkannya, memampukannya untuk memberitakan Injil dengan berani dan melihat kesetiaan Tuhan dalam membebaskannya dari berbagai cobaan. Kesaksian Paulus menekankan pentingnya ketekunan, tetap setia pada panggilan Tuhan, dan percaya pada penyediaan dan kemenangan akhir.

Dalam Matius, Yesus terlibat dalam percakapan dengan murid-murid-Nya, bertanya kepada mereka tentang siapakah Dia. Setelah mendengar berbagai jawaban, Petrus menyatakan, "Engkaulah Mesias, Anak Allah yang hidup." Yesus menegaskan pernyataan Petrus, mengakui bahwa itu bukan sekadar pemahaman manusia, melainkan sebuah wahyu dari Allah Bapa.

Yesus kemudian menyatakan bahwa Dia akan membangun gereja-Nya di atas pengakuan iman ini, dan alam maut tidak akan menguasainya. Dia memberikan Petrus kunci kerajaan surga, yang melambangkan otoritas untuk mengikat dan melepaskan di bumi sesuai dengan kehendak Allah.

Perikop ini menyoroti pentingnya pengakuan Petrus akan Yesus sebagai Mesias, Anak Allah. Hal ini menegaskan keilahian Yesus dan misi-Nya untuk mendirikan gereja-Nya. Pernyataan tentang pintu-pintu gerbang Maut tidak akan menang melawan gereja mengindikasikan bahwa kuasa maut dan kuasa kegelapan pada akhirnya tidak akan dapat mengalahkan tujuan-tujuan Allah.

Perikop ini mendorong orang-orang percaya untuk berdiri teguh dalam pengakuan iman mereka dan secara aktif berpartisipasi dalam pekerjaan gereja, yang didirikan di atas Yesus Kristus dan diberdayakan oleh Roh Kudus.

Bacaan pertama kita dari Kisah Para Rasul menceritakan tentang pembebasan Santo Petrus dari penjara sebelum Herodes dapat menghukum mati Santo Yakobus.

Dalam bacaan kedua, St Paulus mengatakan kepada Timotius bahwa ia dapat memberitakan Kabar Baik karena ia memiliki Tuhan di sisinya untuk memberinya kekuatan dan membimbingnya.

Dalam Injil, Yesus mengangkat Petrus sebagai kepala Gereja dan mengatakan kepadanya bahwa tidak akan ada yang dapat melawan Gereja. Bacaan kita menunjukkan kepada kita bagaimana seharusnya kita hidup - dengan setia kepada Tuhan dan tidak takut akan apa yang akan terjadi karena Tuhan selalu menyertai kita. Bacaan-bacaan ini juga mengingatkan kita bahwa bahkan mereka yang menganggap diri mereka 'biasa' pun dapat menjadi 'pahlawan' iman karena mereka adalah orang-orang yang sangat biasa dan biasa-biasa saja sebelum mereka menerima Roh Kudus - Roh yang sama dengan yang kita terima. Kita juga diingatkan bahwa mereka adalah orang-orang yang sudah tua ketika mereka menjadi martir karena bahkan di usia lanjut mereka tetap bersaksi bagi Kristus. Tanpa memandang usia atau kedudukan kita dalam masyarakat, kita harus selalu mengakui Kristus sebagai Juruselamat kita di depan umum.